

Cakrawala merupakan media ilmiah (Jurnal) yang menginformasikan hasil penelitian dan pengembangan khususnya yang berupa *public policy research* di Jawa Timur. Materi tulisan meliputi empat bidang kajian yaitu Bidang Pemerintahan, Ekonomi dan Keuangan, Sumber Daya alam dan Teknologi serta Bidang Kemasyarakatan.

Redaksi menerima naskah berupa hasil Penelitian dan Pengembangan Jawa Timur. Naskah berupa hasil Penelitian dan Pengembangan di Jawa Timur. Naskah yang dikirim harus asli dan belum pernah dipublikasikan pada jurnal lainnya.

REDAKSI

DAFTAR ISI

<p>Pembina Kepala Balitbang Prov. Jawa Timur Dr. Ir. Priyo Darmawan, M.Sc</p> <p>Pengarah Sekretaris Balitbang Prov. Jawa Timur Drs. Setyo Hudoyo, M.Si</p> <p>Penanggung Jawab Ir. Heru Susanto, M.M</p> <p>Ketua Drs. Priyambodo, DESS, MPM</p> <p>Wakil Ketua Drs. Nakkok Aruan, M.IP</p> <p>Penyunting Ahli Prof. Dr. Warsono, MS (<i>Ilmu Sosial</i>) Prof. Dr. Ir. H. Achmadi Susilo, MS (<i>MIPA Biologi</i>) Prof. Dr. V. Rudy Handoko, MS (<i>Adm. Publik</i>) Soebagyo, SE (<i>Ekonomi Pembangunan</i>)</p> <p>Penyunting Pelaksana Dr. Ir. Wiwik Heny Winarsih, M.Si Ir. Heny Rosita Irwantoro, S.Sos, M.Si Joko Susanto, SE</p> <p>Staf Administrasi Laili Herlinawati, SH Sri Suci Rahayu, S.Sos M. Hendra Herdianto, SE Sih pambudi, SE Surono, SE</p>	<p>Wiwik Heny Winarsih Gerakan Nasional Beternak Ayam Buras Dalam Rangka Membangun Ketahanan Pangan Sumber Protein Hewani <i>National Movement of the Native Chicken Farming in Order to Build Up the Food Security Consisting of Animal Protein Sources</i>.....</p> <p>Mardiyono Model Pengelolaan Bina Keluarga Lansia (BKL) di Provinsi Jawa Timur <i>Management Models of Improving Aging Family in Esat Java Province</i>.....</p> <p>M. Amir, HT Penyelenggaraan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) di Kabupaten Tuban <i>Organizing of Childbirth Guarantee Program in Tuban Resident</i>.....</p> <p>Tira Fitriawardhani Pemaknaan Pesan Pada Status Blackberry Messenger (BBM) <i>Message Meaning On Blackberry Messenger Status</i>.....</p> <p>Achmad Husein Pengaruh Posisi <i>Catchment Area</i> Terhadap Tingkat Pencemaran air tanah di Wilayah Pantai Utara dan Selatan Kabupaten Sampang <i>Effect of Position Catchment Area Groundwater Against Pollution Levels in North And South Coast Area Sampang</i>.....</p> <p>Iswari Hariastuti Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kader KB Dalam Meningkatkan Akseptabilitas Psumpar Pada Pelayanan Kontrasepsi Di Kota Surabaya <i>Influencing Factors of Family Planning Cadre Capability in Order to Increase Pasmupar Accessibility On Contraception Service in Surabaya City</i>.....</p> <p>Diah Novianti Penentuan Prioritas Penanganan Air Bersih Dengan Metode <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> <i>Determination of Priority Treatment of Clean Water By Analytical Hierarchy Process Methods</i>.....</p> <p>Moh. Su'i, Enny Sumaryati, Ricky Prasetyo dan Rohmatul Qoyim Hidrolisis Santan Kelapa Menjadi Asam Laurat Menggunakan Enzim Lipase Endogeneous <i>Hidrolysis of Coconut Milk Become Lauric Acid By Endogeneous Lipases Enzyme</i>.....</p>	<p>1 - 15</p> <p>16 - 22</p> <p>23 - 32</p> <p>33 - 40</p> <p>41 - 49</p> <p>50 - 61</p> <p>62 - 68</p> <p>69 - 76</p>
--	---	--



Cakrawala

JURNAL LITBANG KEBIJAKAN

Badan Penelitian dan Pengembangan
Provinsi Jawa Timur

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Cakrawala dimaksudkan sebagai sarana untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitian, pengembangan, maupun kajian di bidang kebijakan dari para Peneliti serta kalangan akademisi yang menyangkut kebijakan-kebijakan di segala bidang yang dibutuhkan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, swasta, maupun stakeholder dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini Jurnal Cakrawala memasuki publikasi Volume 8 Nomor 1 bulan Juni 2014 dengan menyajikan delapan penelitian, yaitu berkaitan dengan ketahanan pangan yang ditulis oleh *Wiwik Heny Winarsih* dalam penelitiannya yang berjudul "Gerakan Nasional Beternak Ayam Buras Dalam Rangka Membangun Ketahanan Pangan Sumber Protein Hewani". Selanjutnya untuk mengetahui pengelolaan keluarga Lansia, *Mardiyono* mengupasnya dalam penelitiannya dengan menulis tentang "Model Pengelolaan Bina Keluarga Lansia (BKL) di Provinsi Jawa Timur".

M. Amir HT dalam tulisannya berjudul "Penyelenggaraan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) di Kabupaten Tuban", mengupas tentang paket pelayanan KB pasca persalinan. Sementara *Tira Fitriawardhani* dalam tulisannya berjudul "Pemaknaan Pesan Pata Status Blackberry Messenger", mengupas tentang bagaimana **status Blackberry Messenger (BBM) dimaknai oleh orang lain**.

Selanjutnya *Achmad Husein* menulis tentang "Pengaruh Posisi Catchment Area Terhadap Tingkat Pencemaran air tanah Di Wilayah Pantai Utara Dan Selatan Kabupaten Sampang". Kemudian *Iswarini Hariastuti* dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kader KB Dalam Meningkatkan Akseptabilitas Pusermupar Pada Pelayanan Kontrasepsi Di Kota Surabaya", mengupas tentang kemampuan kader KB dalam meningkatkan akseptabilitas Pusermupar pada pelayanan kontrasepsi. *Diah Novianti* membahas sumber penanganan air bersih di Kabupaten Nganjuk dan Pasuruan dalam tulisannya bertajuk "Penentuan Prioritas Penanganan Air Bersih Dengan Metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP)

Dan yang terakhir *Moh. Sui dan kawan-kawan* membahas hidrolisis santan kelapa menjadi asam laurat yang menggunakan enzim lipase dari daging buah kelapa dalam tulisannya yang berjudul "Hidrolisis Santan Kelapa Menjadi Asam Laurat Menggunakan Enzim Lipase Endogeneus".

Selamat membaca,

Redaksi

Lembar abstrak boleh diperbanyak tanpa izin dan biaya

Wiwik Heny Winarsih

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur

Gerakan Nasional Beternak Ayam Buras Dalam Rangka Membangun Ketahanan Pangan Sumber Protein Hewani

J.L. Kebijakan "CAKRAWALA"

Vol. 8 No. 1 Juni 2014 : 1 - 15

Ayam buras adalah hewan piaraan yang menyenangkan dan menguntungkan karena bisa menghasilkan telur dan daging yang bergizi tinggi dan rasanya enak. Keberadaan ayam buras telah menyebar di seluruh nusantara, berkembang seiring, mengikuti penyebaran penduduk. Potensi ternak ayam buras untuk dikembangkan ke skala industri berbasis masyarakat sangat tinggi. Dukungan pemerintah dalam berbagai bentuk riset dan pengembangan telah banyak dilakukan. Ahli di bidang budidaya, pakan, dan perbibitan ternak ayam buras tersedia. Perdagangan ayam buras telah masuk ke pasar swalayan dan rumah makan. Hasil survei pada berbagai lapisan masyarakat produsen, pedagang, dan konsumen bahwa prevalensi masyarakat dalam mengkonsumsi telur dan daging ayam buras semakin tinggi seiring dengan peningkatan pendapatan dan pemahaman pentingnya mengkonsumsi sumber protein hewani yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH), serta rendah kandungan lemaknya. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil analisis kandungan gizi telur dan daging ayam buras kaya akan asam amino esensial sehingga sangat baik dikonsumsi oleh segala usia. Kuliner berbasis ayam buras berkembang di masyarakat. Saatnya kini pemerintah mencanangkan "Gerakan Nasional Beternak Ayam Buras" dalam rangka membangun ketahanan pangan sumber protein hewani. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kebijakan yang perlu ditempuh dalam rangka mensukseskan terwujudnya gerakan nasional beternak ayam buras serta menentukan waktu ideal pencanangan gerakan beternak ayam buras menuju terciptanya

ketahanan pangan sumber protein hewani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan studi pustaka. Kesimpulannya bahwa langkah kebijakan yang perlu ditempuh adalah: (1) Penguatan sistem pembibitan ternak ayam buras diikuti secara simultan dengan upaya peningkatan mutu genetik secara terus menerus, dan pengembangan usaha kelompok beternak ayam buras; (2) Tahun 2015, dilakukan **Pencanangan "Gerakan Nasional Beternak Ayam Buras"**; diikuti dengan pendampingan teknis sampai di tingkat desa dan kelurahan; (3) Tahun 2016, Industri perunggasan difasilitasi dengan memberikan kemudahan ijin usaha baik yang bersifat UMKM maupun industri nasional untuk saling menguatkan membentuk sistem rantai ekonomi berbasis ayam buras; membuka lapangan kerja, dan mengentaskan kemiskinan; (4) Tahun 2017, tercapai ketahanan pangan dan kemandirian pangan yang akan berdampak langsung pada peningkatan daya saing bangsa, peningkatan indeks pembangunan manusia Indonesia, peningkatan usia harapan hidup manusia Indonesia serta tercapainya tujuan nasional yaitu terwujudnya "Masyarakat Indonesia yang Unggul dan Sejahtera".

(Penulis)

Kata kunci : Ternak Ayam Buras, Ketahanan Pangan, Gerakan Nasional

Mardiyono

BKKBN Provinsi Jawa Timur

Model Pengelolaan Bina Keluarga Lansia (BKL) di Provinsi Jawa Timur

J.L. Kebijakan "CAKRAWALA"

Vol. 8 No. 1 Juni 2014 : 16 - 22

Secara ekonomi penduduk lanjut usia lebih dipandang sebagai beban daripada sebagai sumber daya. Banyak orang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan manfaat, bahkan ada yang sampai beranggapan bahwa kehidupan masa

tua, seringkali di presepsikan secara negative sebagai beban keluarga dan masyarakat. Dari aspek sosial, penduduk lanjut usia merupakan satu kelompok sosial sendiri. Hal ini dilihat dari keterlibatan mereka terhadap sumber daya ekonomi, pengaruh terhadap pengambilan keputusan serta luasnya hubungan sosial yang semakin menurun. Penduduk lanjut usia di Indonesia menduduki kelas sosial yang tinggi yang harus dihormati oleh warga muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengelolaan keberhasilan BKL dan model pengembangan dengan menggunakan analisis diskriptif, adapun hasilnya program BKL di Jawa Timur dapat berjalan bila diintegrasikan dengan **Karang Werda** dan **program posyandu lansia** yang sudah dikenal dimasyarakat. Diupayakan pengintegrasian kerjasama mulai perencanaan, pelaksanaan, pemantauan hingga evaluasi secara kesinambungan.

(Penulis)

Kata Kunci : Model, Pengelolaan, Bina Keluarga Lansia (BKL)

M.Amir.HT

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur

Penyelenggaraan Program Jaminan Persalinan (Jampersal) di Kabupaten Tuban

J.L. Kebijakan "CAKRAWALA"
Vol. 8 No. 1 Juni 2014 : 23 - 32

Jampersal merupakan paket pelayanan, termasuk di dalamnya pelayanan KB pasca persalinan. Setiap pasien penerima manfaat Jampersal, setelah melahirkan, harus mengikuti program KB pasca persalinan. Dengan demikian, program Jampersal sejalan dengan program KB. Jampersal merupakan program Kemenkes yang berasal dari belanja bantuan sosial APBN. Dasarnya adalah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 631/MENKES/PER/III/2011. Tujuan program ini adalah mendorong percepatan pencapaian satu tujuan Millenium Development Goals (MDG's) pada 2015 mendatang, yakni menurunkan angka

kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu. Program itu mencakup pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas, termasuk, pelayanan KB pasca persalinan. Alokasi anggaran Jampersal akan disalurkan ke tiap-tiap puskesmas. Besar kecilnya anggaran ditentukan banyaknya ibu hamil yang tercatat di lokasi pelayanan kesehatan itu. Namun jika di tengah perjalanan salah satu puskesmas kekurangan anggaran, kekurangan tersebut bisa diambilkan dari puskesmas lain yang anggarannya belum terserap habis. Jika pada tenggang akhir tahun anggaran masih tersisa, sisa anggaran tersebut harus dikembalikan ke Dinkes.

(Penulis)

Kata Kunci : Jampersal *Millenium Development Goals (MDG's)*

Tira Fitriawardhani

FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya

Pemaknaan Pesan Pada Status Blackberry Messenger (BBM)

J.L. Kebijakan "CAKRAWALA"
Vol. 8 No. 1 Juni 2014 : 33 - 40

Semakin banyaknya pengguna *smartphone Blackberry* membuat peneliti memilih judul ini. Kita sudah akrab dengan istilah status yang seakan tiada henti di-posting. Status yang di-update hampir setiap saat ini dapat dimaknai berbeda oleh orang lain. Memaknai sebuah pesan sederhana tentu dipengaruhi berbagai macam faktor yang kompleks baik dari segi fisik, psikis, sosial, lingkungan dan latar belakang seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana status *Blackberry Messenger (BBM)* dimaknai oleh orang lain. Apakah status yang dipasang hanya sekedar tulisan biasa tanpa makna atautkah memiliki makna yang dalam baik bagi penulisnya maupun pembacanya. Peneliti ini menggunakan metode fenomenologi, untuk menjelaskan makna konsep atau fenomena dalam pengalaman yang disadari oleh para pemakai. Peneliti memasuki sudut pandang para

<p>informan dan berupaya memahami mereka. Peneliti tidak hanya melihat sisi perspektif para informan saja, namun juga berusaha memahami kerangka yang telah dibentuk masing-masing individu, dari waktu ke waktu, sehingga membentuk tanggapan terhadap peristiwa dan pengalaman mereka dalam pemaknaan pesan pada statusnya. Hasil penelitian ini yaitu bahwa pemaknaan pesan terhadap status <i>Blackberry Messenger (BBM)</i> bersifat subyektif dimana masing-masing individu bebas memaknai status yang dibacanya, dengan telah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebuah pesan yang sama dapat menjadi positif ataupun negatif karena dimaknai oleh dua individu yang berbeda latar belakang kehidupannya. Semoga penelitian ini dapat memberi wawasan intelektual menggunakan <i>smartphone</i> secara smart dan bijak, khususnya dalam memposting status yang dapat menimbulkan kontroversial bagi banyak pihak.</p> <p>(Penulis)</p> <p>Kata Kunci : Pemaknaan, Status, <i>Blackberry Messenger</i></p>	<p>penelitian menunjukkan bahwa jumlah sumur penduduk yang tercemar di wilayah Pantai Utara lebih sedikit di dibandingkan dengan sumur penduduk yang tercemar di wilayah Selatan Kabupaten Sampang. Solusi mengatasi pencemaran air tanah oleh air laut tersebut di atas adalah melalui bantuan sumur bor Air Bawah Tanah (ABT) dari Pemerintah Daerah setempat, menjaga kondisi hutan tetap utuh dan melakukan normalisasi kapasitas daya tampung Sungai Kemuning secara periodik setiap tahun.</p> <p>(Penulis)</p> <p>Kata Kunci : Tingkat Pencemaran air tanah, Krisis air bersih, Analisa nilai <i>Ratio Chlorida Bicarbonat</i>, Sumur bor ABT.</p>
<p>Achmad Husein Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur</p> <p>Pengaruh Posisi <i>Catchment Area</i> Terhadap Tingkat Pencemaran air tanah di Wilayah Pantai Utara dan Selatan Kabupaten Sampang</p> <p>J.L. Kebijakan "CAKRAWALA" Vol. 8 No. 1 Juni 2014 : 41 - 49</p> <p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh posisi <i>catchment area</i> terhadap tingkat pencemaran air tanah di daerah penelitian. Untuk memastikan berapa banyak jumlah sumur penduduk yang telah tercemar air laut diperlukan pendekatan melalui metode analisa terhadap beberapa sampel air sumur penduduk berdasarkan nilai <i>ratio chlorida bicarbonat (RCB)</i>. Semakin banyak jumlah sumur penduduk yang terkontaminasi air laut (nilai $RCB > 0,5$), maka semakin tinggi tingkat pencemaran air tanah oleh air laut. Hasil</p>	<p>Iswari Hariastuti BKKBN Provinsi Jatim</p> <p>Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kader KB Dalam Meningkatkan Akseptabilitas Pusermupar Pada Pelayanan Kontrasepsi Di Kota Surabaya</p> <p>J.L. Kebijakan "CAKRAWALA" Vol. 8 No. 1 Juni 2014 : 50 - 61</p> <p>Penelitian ini diawali dengan semakin meningkatnya angka fertilitas dan masih tingginya cakupan kesertaan KB non-MKJP (suntik,pil,kondom) dan semakin menurunnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada pasangan usia subur (PUS). Fakta tersebut seharusnya didukung dengan semakin gencarnya akses informasi dan pelayanan secara merata di lini lapangan. Penyuluh KB, yang bertugas memberi penyuluhan, pada saat ini jumlahnya semakin berkurang. Di sisi lain, peran kader sangat dibutuhkan. Oleh karenanya, kader sebagai ujung tombak di lini lapangan perlu diketahui pengetahuan, sikap dan kemampuannya dalam menggerakkan pasangan usia subur ber-KB. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kader KB dalam meningkatkan akseptabilitas pusermupar pada pelayanan kontrasepsi. Rancangan penelitian ini</p>

adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *crosssectional study*. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sawahan dan Semampir, Kota Surabaya. Unit analisis adalah para kader KB. Besar sampel dihitung secara proporsional dan memenuhi ketentuan *sample size*, yaitu sebesar 60 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama bertugas kader dan total wilayah kerja binaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuannya menggerakkan akseptibilitas pelayanan kontrasepsi. Jumlah PUS di wilayah kerja binaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menggerakkan akseptibilitas pelayanan kontrasepsi. Pemahaman kader KB tentang kerangka pengembangan SDM tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$) terhadap sikap menggerakkan akseptibilitas pelayanan kontrasepsi. Namun demikian, kompilasi variabel pemahaman, potensi individu, dan niat (*intention*) secara total, berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) terhadap kemampuan penggerakan kader KB. Sedangkan, variabel kebutuhan (*need*), dukungan sosial, dan dukungan sarana prasarana tidak berpengaruh ($p > 0,05$) terhadap kemampuan penggerakan kader KB. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai dasar BKKBN dalam mengembangkan kemampuan kader KB untuk meningkatkan akses informasi dan akses pelayanan dalam upaya meningkatkan kesertaan ber-KB dan menurunkan fertilitas.

(Penulis)

Kata Kunci : KB, Akseptabilitas, Pelayanan Kontrasepsi.

Diah Novianti

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur

Penentuan Prioritas Penanganan Air Bersih Dengan Metode *Analitycal Hierarchy Process (AHP)*

J.L. Kebijakan "CAKRAWALA"
Vol. 8 No. 1 Juni 2014 : 62 - 68

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bagaimana menentukan urutan prioritas penanganan kawasan air bersih

berdasarkan evaluasi kondisi yang ada mengingat adanya keterbatasan kemampuan Pemerintah dalam menangani permasalahan penyediaan air bersih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan urutan prioritas kawasan rawan air bersih yang harus ditangani berdasarkan suatu evaluasi kondisi yang ada dan penilaian tingkat kepentingan oleh ahlinya dengan menggunakan metode *Analysis Hierarchy Process (AHP)*. AHP mampu membuat orang menyaring definisi dari suatu permasalahan dan mengembangkan penilaian serta pengertian mereka melalui proses pengulangan. Secara garis besar, ada tiga tahapan AHP dalam penyusunan prioritas, yaitu (1) Dekomposisi (*decomposition*) masalah; (2) Penilaian untuk membandingkan elemen-elemen hasil sekomposisi (*comparative judgement*); dan (3) Sintesis dari prioritas (*synthesis of priority*). Dengan menggunakan AHP dapat ditentukan urutan prioritas lokasi penanganan dari beberapa lokasi survey di 3 (tiga) kecamatan di Kabupaten Nganjuk dan 3 (tiga) kecamatan di Kabupaten Pasuruan, merupakan wilayah yang warganya kesulitan dalam mengakses air bersih dengan beberapa kondisi berbeda. Penentuan urutan prioritas berdasarkan hasil penilaian beberapa kriteria dan penentuan bobot tingkat kepentingan oleh ahlinya. Dari hasil penilaian diketahui bahwa lokasi di Desa Watuprapat, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan merupakan lokasi yang paling rendah tingkat aksesibilitas warganya dalam mendapatkan layanan air bersih sehingga perlu diprioritaskan dalam penanganan.

(Penulis)

Kata Kunci : *Analysis Hierarchy Process (AHP)*, Akses Air Bersih, Multi Kriteria, Urutan Prioritas

Moh. Su'i¹⁾, Enny Sumaryati¹⁾, Ricky Prasetyo²⁾ dan Rohmatul Qoyim²⁾

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang

²⁾ Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang

Hidrolisis Santan Kelapa Menjadi Asam Laurat Menggunakan Enzim Lipase Endogeneous

J.L. Kebijakan "CAKRAWALA"
Vol. 8 No. 1 Juni 2014 : 69 - 76

Penelitian ini bertujuan mempelajari hidrolisis santan kelapa menjadi asam laurat menggunakan enzim lipase dari daging buah kelapa. Asam laurat dapat diisolasi dari santan kelapa dengan cara hidrolisis oleh enzim lipase. Penelitian menggunakan metode eksperimental dengan dua faktor yaitu penambahan air dalam pembuatan santan (0%, 50% dan 100% dari daging buah) dan lama hidrolisis (12, 24 36, 48, 60 dan 72 jam). Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penambahan air 100% dan lama hidrolisis 72 jam menghasilkan asam laurat paling tinggi yaitu 25,86%.

(Penulis)

Kata Kunci : Lipase, santan, kelapa, asam laurat

The abstract sheet may reproduced without permission or charge

Wiwik Heny Winarsih

Research and Development of East Java Province

National Movement of the Native Chicken Farming in Order to Build Up the Food Security Consisting of Animal Protein Sources

J.L. Kebijakan "CAKRAWALA"
Vol. 8 No. 1 June 2014, Page 1-15

Native chicken is a funny and profitably pet because of its ability producing tasty and nutritious eggs and meat. The existence of domestic poultry have spread across the country, growing along, following the distribution of the population. Potential native chicken farm to be developed into industrial-scale community-based is very high. Government support in various forms of research and development have been carried out. Experts in the field of cultivation, feed, and livestock breeding of native chicken have been available. The trade has entered into a supermarket and restaurant. The results of the survey at various levels of society producers, traders and consumers points out that the prevalence of people to consume native chicken's eggs and meat are higher due to increased revenue and understanding the importance of consuming animal protein sources are safe, healthy, intact, and halal (ASUH), and low fat. Past research has shown the results of the analysis of the nutritional content of native chicken's eggs and meat are rich in essential amino acids that are very well taken by all ages. Culinary based on native chicken has been developed in the community. Now it is time for the government to announced a "National Movement of the Native Chicken Farming" in order to build up the food security animal protein sources. The purpose of this study is to examine the policy to be implemented in order to succeed the realization of national movement to raise free-range chickens and to determine the ideal time launching range chicken farming movement towards the creation of a source of animal protein food security. The method used in this study are survey and study of literature. The conclusion that the policy measures to be implemented are: (1) Strengthening domestic poultry breeding system followed simultaneously with efforts to improve the genetic quality continuously, and business development group raising free-range chicken; (2) in 2015, made declaration of "National Movement Native Chiken Raising"; followed by technical

assistance to village and sub-district level; (3) in 2016, the poultry industry is facilitated by facilitating business license both SMEs and national industries to form a mutually reinforcing economic system based on free-range chicken chain, job opportunities, and alleviate poverty; (4) in 2017, achieved food security and food self-sufficiency that will have a direct impact on improving the nation's competitiveness, improvement of Indonesia's human development index, the increase in human life expectancy Indonesia and the achievement of national goals is the establishment of "Indonesian Society Excellence and Prosperity".

(Author)

Keywords: native chiken, food security, national movement

Mardiyono

Coordinating Body of National Family Planning in East Java Province

Management Models of Improving Aging Family in Esat Java Province

J.L. Kebijakan "CAKRAWALA"
Vol. 8 No. 1 June 2014, Page 16-22

Economically, aging population is seen as a burden rather than a resource. Many people believe that the ageing life is no longer providing benefit, even often perceived negatively as family and community burden. From social aspect, ageing population is a social group itself. It can be seen from their decreasing involvement in economic resources and their influence in decision making and social relationship. Indonesian ageing population has high social level respected by the younger ones. This study aimed to determine the pattern of BKL management and development model using descriptive analysis, which result that BKL program in East Java can run well when integrated with Karang Werda and Posyandu Lansia program as they have been familiar for the community. Collaborative integration starting from planning, implementing, monitoring and evaluating must be sustained.

(Author)

Keywords : Model , Management , Bina Keluarga Lansia (BKL)

M. Amir. HT

Research and Development of East Java Province

Organizing of Childbirth Guarantee Program in Tuban Resident

J.L. Kebijakan "CAKRAWALA"
Vol. 8 No. 1 June 2014, Page 23 - 32

Jampersal a package of services included family planning services post partum. So that benefit of each. Jampersal patient, in post partum, should follow postpartum family planning program. Thus, this program will be in line with the Jampersal planning program. Thus, this program will be in line with the Jampersal planning program. Jampersal is a program of the Ministry of Health that comes from social aid expenditure of state budget. Regulation of the Minister of Health is basically the number 631/MENKES/PER/III/2011. The purpose of the commencement of the program is to accelerate the achievement of the Millennium Development Goals (MDG 's) by 2015, Which is to reduce child mortality and improve maternal health. The program covers prenatal care, delivery assistance, postpartum care, including family planning services post partum. Jampersal budget allocation will be distributed to each health center. The size of the budget depends on the numbers of pregnant women registered in the health service locations. How if in the meantime one of the health center budget shortfalls, it can be taken from other health centers whose budgets have not yet been absorbed completely. Furthermore when in the end of year, the budge still remaining, should be returned to the health office.

(Author)

Keywords: Jampersal Millennium Development Goals (MDG 's)

Tira Fitriawardhani

Faculty of Social and Political Sciences, University of Surabaya Bhayangkara

Message Meaning On Blackberry Messenger Status

J.L. Kebijakan "CAKRAWALA"
Vol. 8 No. 1 June 2014, Page 33 - 40

Increasing number of BlackBerry smartphone

users make researchers chose this title. We are familiar with the term status as relentless in the post. Status is updated almost every moment can be interpreted differently by others. Interpret a simple message certainly influenced a wide range of complex factors both in terms of physical, psychological, social, environmental and background of a person. This study aims to determine how the status of Blackberry Messenger (BBM) interpreted by others. What is the status posted just plain paper without meaning or has a deep meaning for both authors and readers. These researchers using phenomenological methods, to explain the meaning of a concept or phenomenon in conscious experience by users. Researchers entering the viewpoint of informants and seek to understand them. Researchers not only see the side of the informant's perspective, but also trying to understand the framework that has been established each individual, from time to time, so as to form a response to the events and experiences of their status within the meaning of the message. The results of this study is that the meaning of the message of the status of Blackberry Messenger (BBM) is subjective in which each individual is free to interpret the status of the reading, with has been influenced by various factors. A similar message can be interpreted as positive or negative by two individuals of different backgrounds of life. Hopefully, this study can provide insight into the intellectual use smartphone smart and sensible, especially in the post, which could lead to controversial for many parties.

(Author)

Keywords : Meaning, Status, Blackberry Messenger

Achmad Husein

Research and Development of East Java Province

Effect of Position Catchment Area Groundwater Against Pollution Levels in North And South Coast Area Sampang

J.L. Kebijakan "CAKRAWALA"
Vol. 8 No. 1 June 2014, Page 41 - 49

The purpose of this study was to determine the effect of the position of the catchment area of the level of contamination of groundwater in the study area. to ascertain how many residents who have wells

<p>contaminated seawater required metede approach through the analysis of several population samples of well water by chloride bicarbonate value ratio (RCB). The more the number of wells contaminated seawater population (RCB values > 0.5), the higher the level of groundwater contamination by sea water. The results showed that the number of the population of contaminated wells in the North Coast region is less than the population of the contaminated wells in the South region Sampang. Solutions addressing groundwater contamination by sea water mentioned above is through the help of ground water boreholes (ABT) from the local government, keeping intact forest conditions and normalized capacity capacity Kemuning river periodically every year.</p> <p>(Author)</p> <p>Keywords : Groundwater Contaminant Level, clean water crisis, the value of Ratio Analysis Chloride Bicarbonate, drill wells ABT.</p>	<p>analysis was family planning cadars. Sample size was calculated proportionally and complying the sample size requirement, which was 60 samples. Research result shows that kader's duration of participation, and width of area under supervision have a significant influence on her/his efficacy in empowering acceptability of contraceptive and the use of services. Kader's knowledge on human resources development framework does not significantly influence kaders's attitude on her/his efficacy in acceptability of contraceptive and empowering the use of services. However, the compiled Kader's comprehension, individual potency and intention significantly influence kader' aptitude in social mobilization. The variable of need, social support, and equipment do not have influence on kader's aptitude in social mobilization. This research has implication on kader's capacity building by National Population and Family Planning Board (NPFPPB), that can be applied as a basis for improving the access of information and services, in the effort of increasing contraceptive prevalence and fertility reduction.</p>
<p>Iswari Hariastuti Coordinating Body of National Family Planning in East Java Province</p> <p>Influencing Factors of Family Planning Cadre Capability in Order to Increase Pasmupar Accessibility On Contraception Service in Surabaya City</p> <p>J.L. Kebijakan "CAKRAWALA" Vol. 8 No. 1 June 2014, Page 50-61</p>	<p>(Author)</p> <p>Keywords : FP, Service Acceptability.</p>
<p>The research begins with the high and increasing fertility and declining use of long-term contraceptive method (LTM) in Fertile Married Couple (FMC). The fact should be supported with easier acces information and distribution quality of care in the field. The number of Fields worker as to service in information family planning recently is decline. The existential kader was needed. However, Cadars as the volunteers of family planning on the field was identified by knowledge, attitude and practice to push on eligible couple as participant family planning. The purpose of this study was to identify the factors contributing the of ability cadars accepted at family planning in Low Parity Young Fertile Married Couple (LP YFMC). The design of this study was quantitative study with crosssectional approach. This study was conducted at subdistricts of Tambaksari and Semampir, Surabaya. The unit of</p>	<p>Diah Novianti Research and Development of East Java Province</p> <p>Determination of Priority Treatment of Clean Water By Analytical Hierarchy Process Methods</p> <p>J.L. Kebijakan "CAKRAWALA" Vol. 8 No. 1 June 2014, Page 62-68</p> <p>The problem behind this research is how to determine the order of priority treatment based on evaluation of clean water areas existing conditions in light of the limited ability of the government in addressing the problems of water supply . The purpose of this study is to determine the order of priority water -prone areas that should be addressed by an evaluation of existing conditions and assessment of significance by specialists using the Analysis Hierarchy Process (AHP). AHP is able to make the filter definition of a problem and develop their assessment and understanding through the process of repetition .Broadly speaking, there are three stages in the preparation of AHP priorities,</p>

namely (1) Decomposition problem; (2) Comparative judgment; and (3) Synthesis of priorities. By using the AHP can be determined order of priority locations handling of several survey locations in 3 (three) districts in Nganjuk and 3 (three) districts in Pasuruan, a region whose citizens difficulties in accessing clean water to several different conditions. Determination of the order of priority based on several criteria and the assessment results of weighting the degree of importance by the experts. From the results of the assessment is known that the location in the Village Watuprapat, District Nguling, Pasuruan is the location of the lowest levels of accessibility of citizens to get clean water services that need to be given priority in handling

(Author)

Keywords : Analysis Hierarchy Process (AHP), access to clean water , multi-criteria , the order of priority

Moh. Su'i¹⁾, Enny Sumaryati¹⁾, Ricky Prasetyo²⁾ dan Rohmatul Qoyim²⁾

¹⁾ Lecturer Faculty of Agriculture, University of Malang Widyagama, ²⁾ Faculty of Agriculture, University of Malang Widyagama

Hidrolisis of Coconut Milk Become Lauric Acid By Endogeneous Lipases Enzyme

J.L. Kebijakan "CAKRAWALA"
Vol. 8 No. 1 June 2014, Page 69 - 76

This research aims to study coconut milk hidrolization to produce lauric acid by endogeneous lipase from coconut endosperm. Lauric acid was isolated from coconut milk by hydrolysis with lipase enzyme. The research used experimental method with two of treatments. The first was addition of water for produced coconut milk (0%, 50% and 100% of endosperm) and the second was long hydrolysis (12, 24, 36, 48, 60 and 72 hours). The experimental design was Random Blok Design (RBD). The result shows that optimum of addition of water were 100%. Hidrolization for 72 hours produced the highest lauric acid was 25,86 %.

(Author)

Key word : Lipases, Coconut, Milk, Lauric Acid